

PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN KE ARAH PENERIMAAN DIRI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK SISWA SMKN TUTUR PASURUAN

Dessy Ameliani Sasika Putri

Email: puth834@gmail.com

ABSTRACT

Vocational students who are in their teens often have problems related to self-acceptance. the analysis conducted need assessment to students of class XI, it is known that students need information about self-acceptance in the form of guidance modules. Test performed by 2 expert BK. Prospective user test the products carried by 2 people vocational counselor. Data obtained from test experts and potential users test the product in the form of quantitative and qualitative data. Through the data collection techniques and grading scale acceptability of input / suggestions for improvements are written in pieces of advice available. The results of this research is the development of the guidance module toward self-acceptance SMK Negeri Tukur The oracle consists of four aspects, namely: (1) aspects of usability by expert 1 average of 3.00, a 4.00 second average; (2) aspects of the attractiveness by an average of 3.00 1, expert 2 average 3.30; (3) aspects of practicality by an average of 3.16 1, expert 2 average 3.83; (4) aspects of accuracy by an average of 3.00 1, an average of 3.75 2. It can be concluded that the products have been developed very useful, very practical, very precise and very attractive, have acceptability in terms of theoretical Suggestion module development guidance toward self-acceptance is to be used as the media in providing services in the field of personal-social BK to increase self-acceptance vocational students.

Keywords: Module, self-acceptance, Group Guidance.

PENDAHULUAN

Banyak ahli psikologi mencermati karakteristik usia remaja dengan menggolongkan sebagai usia transisi dengan rendah kestabilan emosi, namun interaksi sosial dengan kelompok sebaya semakin meningkat. Masa remaja juga merupakan masa mencari identitas, berada dalam peralihan dengan status individu yang tak jelas dengan keraguan dan peranan. Remaja cenderung memandang dunia dan orang lain, dari kacamata sendiri sebagai yang diinginkan dan bukan sebagai mananya adanya (Hurlock, 1992: 207)

Pada umumnya individu khususnya remaja cenderung melihat dirinya sendiri sebagai kurang beruntung, sedangkan orang lain berada dalam pihak yang beruntung, bernasib baik, sukses dan sebagainya. Perilaku membanding-bandingkan diri memperlihatkan sikap yang tidak realistik dan memandang dan memahami diri hal ini merupakan indikasi bahwa remaja kurang memiliki penerimaan diri. Jika seseorang telah mampu melampui tahap proses penerimaan diri, maka penerimaan diri tersebut dapat menjadi energi yang

sangat dahsyat untuk menggapai rencana masa depan. Sebaliknya, jika seseorang individu tersebut belum melalui tahapan penerimaan diri terhadap kondisi dirinya, maka dapat menjadi belenggu kehidupan dirinya.

Penerimaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berkembang karena belajar dan dipelajari. Penerimaan diri ditandai dengan adanya rasa percaya diri dan keberhargaan diri. Penerimaan diri mencakup penerimaan dari diri sendiri dan penerimaan dari orang lain, mampu menerima segala kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki tanpa terbebani oleh perasaan menyalahkan diri sendiri.

Saat ini kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah semakin dirasakan penting. Kewajiban sekolah adalah mengembangkan kepribadian seutuhnya termasuk keterbukaan. Melalui bimbingan pribadi mempunyai tanggung jawab besar untuk mengembangkannya, oleh sebab itu dalam menuai tugasnya, seorang konselor profesional membutuhkan media (Sadiman dkk, 2009:6) sebagai sarana memperlancar proses pemberian layanan bimbingan kepada siswa di sekolah. Sadiman dkk, (2009:18) menyatakan bahwa penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak. Dalam hal ini media berguna untuk: 1) menimbulkan motivasi belajar, 2) memungkinkan interaksi langsung antar peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan, 3) memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri

menurut kemampuan dan minatnya. Siswa SMK telah mampu belajar mandiri jika sarana, fasilitas, dan materi tersedia secara memadai. Salah satu fasilitas untuk layanan bimbingan adalah modul bimbingan.

Berdasarkan observasi awal dan melakukan wawancara dengan guru BK di SMK Negeri Tukur sebagai tempat penelitian, modul bimbingan ke arah penerimaan diri belum di miliki. Selain itu layanan bimbingan ke arah penerimaan diri khususnya kelas XI juga belum diberikan oleh konselor, sehingga pemberian layanan bimbingan ke arah penerimaan diri dalam bentuk modul sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil *need assessment* yang dilancarkan di SMK Negeri Tukur, menunjukkan bahwa dari 37 siswa yang telah mengisi angket *need assessment* menunjukkan 98,5% siswa membutuhkan materi tentang penerimaan diri dari konselor, dari *need assessment* juga diketahui 98,5% siswa belum pernah mendapatkan materi tentang penerimaan diri.

Berdasarkan permasalahan di atas, Peneliti tertarik memberikan solusi masalah penerimaan diri maka dikembangkan modul bimbingan ke arah penerimaan diri untuk siswa SMK. Modul bimbingan ke arah penerimaan diri untuk siswa SMK tersebut, merupakan pedoman bagi konselor sekolah dalam membantu siswa mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan membantu siswa meningkatkan penerimaan diri. Selain itu, modul bimbingan ke arah

penerimaan diri juga merupakan media bagi siswa dalam memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang penerimaan diri.

Penerimaan Diri

Penerimaan diri adalah keinginan untuk memandangi diri seperti adanya, dan mengenali diri sebagaimana adanya. Ini tidak berarti kurangnya ambisi karena masih adanya keinginan-keinginan untuk meningkatkan diri, tetapi tetap menyadari bagaimana dirinya saat ini. Kemampuan untuk hidup dengan segala kelebihan dan kekurangan diri ini tidak berarti bahwa individu tersebut akan menerima begitu saja keadaannya, karena individu ini tetap berusaha untuk terus mengembangkan diri. Individu dengan penerimaan diri akan mengetahui segala kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, dan mampu mengelolanya.

Menurut Chaplin (2004:462), penerimaan diri diartikan sebagai sikap seseorang yang merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas, dan bakat-bakatnya sendiri, serta pengakuan akan keterbatasan diri. Ada dua hal penting dalam arti penerimaan diri tersebut, pertama adanya perasaan puas terhadap apa yang telah dimiliki, kedua adanya pengakuan akan keterbatasan yang dimilikinya.

Menurut Rogers (dalam Hjelle dan Ziegler, 1992:269) penerimaan diri terbagi menjadi dua, yaitu penerimaan dari diri sendiri dan penerimaan dari orang lain. Penerimaan dari lingkungan

(keluarga atau orang lain) juga mempengaruhi penerimaan terhadap diri sendiri. Pada mulanya penerimaan dari orang lain akan berperan penting dalam mempengaruhi individu untuk menerima dirinya sendiri, akan tetapi pada selanjutnya yang paling berpengaruh terhadap penerimaan diri itu adalah individu yang bersangkutan. Individu harus bisa menerima segala kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki tanpa terbebani oleh perasaan tanpa menyalahkan diri sendiri.

Penerimaan diri dapat dicapai apabila aspek-aspek dari diri dalam keadaan kongruen, dimana penerimaan diri individu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan keadaan yang diinginkannya.

Modul Bimbingan dan Konseling

Menurut (Purwanto, dkk, 2007:9) modul merupakan bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu. Modul tersebut dirancang secara mudah agar memungkinkan siswa dapat mempelajari secara mandiri dan mudah dipahami.

Di dalam modul penerimaan diri ini mencakup beberapa hal, diantaranya, (1) menerima kelebihan dan kekurangan, merasa sejajar dengan orang lain, (2) membangun sikap positif terhadap diri

sendiri dan merasa bahagia terhadap diri sendiri, (3) mampu bergaul dengan orang lain dan terbuka untuk dicintai dan dipuji, (4) bersikap tegas, menjadi diri sendiri, dan menentukan nasib sendiri, (5) menertawai diri sendiri dengan mudah, mengenali dan mengurus kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk memandirikan konseli dalam hal mengatur hidupnya, kepercayaan dirinya maupun dalam hal pengambilan keputusan. Tahap-tahap bimbingan kelompok menurut Prayitno (1995: 40) yaitu Tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kerja dan tahap pengakhiran. Selama proses bimbingan kelompok,, siswa mendapat bimbingan guru BK baik berupa petunjuk secara lisan maupun petunjuk secara tertulis yang dituangkan dalam bentuk lembar kerja siswa yang mencakup unsur-unsur orisinalitas, kelancaran, fleksibilitas, dan elaborasi.

METODE PENELITIAN

Pengembangan ini menggunakan pendekatan dan pengembangan (*research and development*) yang dilakukan Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2010: 298), dengan alasan karena sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Alasan lain penggunaan pendekatan penelitian dan pengembangan karena dianggap tepat untuk mengembangkan model pembelajaran yang tujuannya tidak sekedar menemukan profil implementasi

atau praktik-praktik pembelajaran, namun lebih dari itu, yaitu mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan mudah dalam penerapannya. Sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nyata di sekolah.

Penelitian ini dilakukan dalam *setting* bimbingan kelompok dengan Subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa kelas XI ATRm 1 SMK Negeri Tutur yang memerlukan media modul bimbingan sebagai salah satu media informasi terkait tentang penerimaan diri. Alat pengumpulan data dilakukan dengan nontes berupa angket terbuka yang dikembangkan oleh peneliti yang bertujuan mengidentifikasi perlu tidaknya pengembangan layanan bimbingan dalam bentuk modul, informasi apa saja yang perlu dicantumkan dalam modul, dan bagaimana karakteristik modul bimbingan ke arah penerimaan diri. Uji coba produk dilakukan oleh 2 orang ahli media, dua orang ahli materi BK dan pengguna (siswa), selanjutnya hasil uji coba produk akan dilakukan analisa hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Uji coba dilakukan untuk melihat kelayakan dan keberterimaan modul yang dikembangkan dan memenuhi kriteria akseptabilitas yaitu kegunaan, kemenarikan, kemudahan dan ketepatan. Uji coba akan dilakukan oleh ahli BK, guru BK/Konselor dan pengguna (siswa).

Hasil Penilaian Ahli Bimbingan dan Konseling

No.	Aspek Penilaian	Jumlah Item	Penilaian Ahli 1	Penilaian Ahli 2
1	Kegunaan modul	10	15	20
2	Kemenarikan modul	6	9	10
3	Kemudahan modul	12	19	23
4	Ketepatan modul	8	12	15
Jumlah		n = 36	$\sum x = 123$	

Dari hasil uji coba modul oleh ahli BK 1 dan ahli BK 2 diperoleh hasil bahwa penilaian oleh ahli BK 1 dan ahli BK 2 memberikan nilai rata-rata 3,41, Dengan demikian, menurut penilaian dari ahli BK mengenai keberterimaan modul bimbingan ke arah penerimaan diri siswa SMK dapat dikatakan sesuai teori, baik/layak diterima atau layak digunakan. Pada angket terbuka untuk saran dan masukan dari ahli BK mengenai modul ini dikatakan bahwa modul bimbingan ke arah penerimaan diri siswa SMK ini menarik, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti: (1) bahasa lebih disesuaikan dengan kemampuan siswa SMK agar mudah dipahami (2) Gambar yang tidak sesuai perlu dirubah (3) pengetikan (spasi dan huruf perlu diteliti dan diperbaiki.

Hasil Penilaian Guru BK/Konselor

No.	Aspek Penilaian	Jumlah Item	Penilaian Konselor 1	Penilaian Konselor 2
1	Kegunaan modul	10	19	16
2	Kemenarikan modul	6	9	9
3	Kemudahan modul	12	21	21
4	Ketepatan modul	8	12	14
Jumlah		n = 36	$\sum x = 115$	

Selanjutnya, hasil uji coba modul oleh 2 guru BK/Konselor diperoleh hasil bahwa penilaian oleh konselor memberikan nilai rata-rata 3,19, yang berarti hasil uji coba modul yang dikembangkan berada pada kategori sesuai/ jelas/ mudah dipahami.. Pada angket terbuka yang berisi saran dan masukan dari kedua guru BK/Konselor terhadap modul bimbingan ke arah penerimaan diri siswa SMK memberikan komentar positif, bahwa modul penerimaan diri ini sangat bermanfaat bagi siswa sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman terkait tentang penerimaan diri.

Hasil Penilaian Uji Pengguna (Siswa)

No	Aspek Penilaian	Jumlah Item	Frekuensi Penilaian			
			4	3	2	1
1	Kemenarikan modul	30	20	10	-	-

2	Kemudahan modul	60	38	22	-	-
			$\sum x_1 = 232$	$\sum x_2 = 96$	$\sum x_3 = 0$	$\sum x_4 = 0$
Jumlah	n = 90	$\sum x = 328$				

Selanjutnya, hasil uji pengguna modul oleh siswa diperoleh hasil bahwa penilaian oleh siswa memberikan nilai rata-rata 3,64, yang berarti hasil uji coba modul yang dikembangkan berada pada kategori sangat sesuai/ jelas/ mudah dipahami. Pada angket terbuka yang berisi saran dan masukan dari siswa terhadap modul bimbingan ke arah penerimaan diri siswa SMK memberikan komentar positif, bahwa modul penerimaan diri ini sangat menarik dan bahasanya mudah dipahami.

SIMPULAN DAN SARAN

Modul bimbingan ke arah penerimaan diri ini dimaksudkan untuk menambah pemahaman tentang penerimaan diri. Siswa dikatakan paham apabila mengetahui keadaan dirinya sendiri. Siswa yang memahami dirinya dengan baik akan memiliki penerimaan yang baik pula. Produk akhir pengembangan terdapat komponen evaluasi yang berupa skala penerimaan diri. Skala penerimaan diri tersebut untuk mengukur tingkat penerimaan diri siswa. Modul penerimaan diri ini terdiri dari 5 penggalan yaitu (1) perasaan sederajat, (2) Percaya Kemampuan Diri, (3) orientasi keluar diri, (4) berpendirian dan (5) menyadari

keterbatasan. Berdasarkan penilaian uji ahli modul bimbingan ke arah penerimaan diri siswa SMK Modul bimbingan ke arah penerimaan diri untuk siswa SMK memiliki nilai sangat berguna, sangat praktis, sangat tepat, dan sangat menarik, memiliki keberterimaan teoritis berdasarkan kriteria akseptabilitas.

Saran penelitian adalah modul bimbingan ke arah penerimaan diri ini hendaknya dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan media BK dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemberian layanan informasi kepada siswa khususnya terkait penerimaan diri.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaplin, J.P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Depdiknas.2006.*Standar Kompetensi Pelajaran Bahasa Indonesia SMA dan MA*.Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- Hjelle,Larry A. dan Ziegler,Daniel S. 1992.*Personality Theory:Basic Assumptions,Research, and Applications*.Tokyo:Mc Graw Hill,Inc
- Hurlock,E.B. 1992. *Adolescence development (4thed)*.Tokyo: Mc Graw-Hill Kogakusha,Ltd
- Hurlock,E.B.1992.*Psikologi Perkembangan*.Jakarta.Gramedia
- Hurlock. 1974.<http://guea31.wordpress.com> 2010/11/02/dampak dari adanya penerimaan diri

- Joint Committee on Standards For Educational Evaluation. 1991. *Standards For Evaluations of Educational Program Project and Matera*. Terjemahan oleh Rasdi Ekosiswoyo. . Ikip Semarang Press.
- Paramita,R.(2012).*Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Penyesuaian Diri Penderita LUPUS*.Skripsi.Sarjana.Universitas Airlangga Surabaya
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil*. Jakarta:Rineka Cipta
- Purwanto,dkk.2007. *Pengembangan Modul*. Jakarta. Kencana
- Sadiman,A.S., dkk. 2009.*Media Pendidikan*. Jakarta:PT.Raja Grafindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.